
PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIS PADA PERKULIAHAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI PGSD BONE

Oleh
Sudarto
Universitas Negeri Makassar
email : drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 03-10-2022

Revised: 15-11-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:

Lectures, Humanistic
Approach, Learning
Evaluation Courses,
Assessment System Subject,
Abilities.

Abstract: *The problems that related to student abilities have always been an interesting discussion from various groups, especially academic circles. Lots of research has been conducted in order to improve the student abilities, but most of it was still based on a purely cognitive approach. Based on theoretical studies, a learning theory that provided more opportunities for students to optimally developed their potential was humanistic learning theory. The research method used in this research was the pre-experimental method with a one shoot case study design. The data collected and processed was student ability data in the form of student acquisition scores from doing assignments and tests. The results showed that the ability of students in this course ranged from grade 3 or grade B and grade 4 or grade A. Overall, the average student ability was 3.59, far exceeding from the target to be achieved, namely an average score of 3. All students look happy, active and serious in participating in the lectures*

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya suatu perkuliahan yang diselenggarakan di kampus tidak akan lepas dari dua faktor utama, yaitu faktor dosen dan faktor mahasiswa. Dosen selalu dituntut agar ia mampu membimbing mahasiswa ke jenjang kematangan berpikir dan kematangan bersikap yang semakin dewasa. Kematangan berpikir mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang permasalahan bersifat kualitatif maupun permasalahan yang bersifat kuantitatif. Sedangkan kematangan bersikap mahasiswa ditunjukkan oleh bagaimana respon mereka terhadap situasi yang terjadi, baik situasi di dalam perkuliahan maupun situasi di luar perkuliahan. Peran utama dosen adalah memimpin dan membimbing mahasiswa ke arah tujuan yang operasional dan rasional.

Keberhasilan perkuliahan Evaluasi Pembelajaran di PGSD juga tidak lepas dari kemampuan dosen dalam membelajarkan mata kuliah tersebut di kelas. Permasalahan yang muncul adalah biasanya nilai Evaluasi pembelajaran akan jatuh pada pokok bahasan Sistem Penilaian. Hal ini dikarenakan pada pokok bahasan Sistem Penilaian ini mahasiswa banyak dituntut untuk melakukan perhitungan.

Dari hasil observasi pada awal perkuliahan kurang lebih 80 % mahasiswa tidak menyukai permasalahan yang bersifat perhitungan. Hal ini karena mereka menganggap

perhitungan itu sulit. Dari observasi ini diperoleh pula informasi bahwa mahasiswa selama ini belum pernah mendapatkan perkuliahan yang bersifat humanistik. Perkuliahan yang mereka terima selama ini adalah perkuliahan dengan pendekatan sebagaimana yang diterapkan dosen pada umumnya, yaitu perkuliahan dengan pendekatan tanpa mencoba menyentuh suasana hati atau kondisi mahasiswa yang terjadi. Dengan pendekatan perkuliahan tersebut motivasi mahasiswa untuk mempelajari hal-hal yang sulit terutama yang berkaitan dengan perhitungan sangat kurang. Akibatnya, tingkat kemampuan mahasiswa pada pokok bahasan yang berkaitan dengan perhitungan menjadi rendah pula.

Perkuliahan yang humanistik menekankan pada pelaksanaan perkuliahan yang memanusiakan mahasiswa. Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran menjadi humanistik bila dosen mengakui dan menempatkan atau memperlakukan mahasiswa sebagai subyek atau pribadi yang memiliki sifat-sifat manusia secara esensial dan pengakuan itu dimanifestasikan dalam proses perkuliahan, yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa seluas-luasnya dalam konteks yang wajar agar mereka dapat mengembangkan diri sehingga potensi, pribadi, dan sikapnya, berkembang menuju taraf yang lebih baik dan lebih sempurna. Ini berarti harus ada proses pemanusiaan manusia, harus ada proses pendidikan yang manusiawi. Dalam perkuliahan yang humanistik, mahasiswa diperlakukan sebagai subyek yang mempunyai peran, dapat mengatur kegiatannya, bukan sebagai obyek semata yang segalanya ditentukan oleh dosen.

Dengan demikian, maka pendidikan disini dapat diartikan sebagai pemanusiaan manusia muda, dalam hal ini mahasiswa, peningkatan manusia muda ke taraf insani, bantuan dan bimbingan bagi mahasiswa yang sedang berjalan menuju insan yang lebih sempurna (Driyakara, 1978, 1980), serta membantu mahasiswa untuk menemukan nilai-nilai kemanusiaannya (Mardiatmaja dalam Dick Hartoko (ed), 1985)

Bagaimana gambaran perkuliahan Evaluasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanistik? Perkuliahan Evaluasi pembelajaran yang bersifat humanistik adalah:

- (1) Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran yang mengantar mahasiswa membangun sendiri konsepsi dan definisi yang benar, bukan menginformasikannya.
- (2) Perkuliahan Evaluasi pembelajaran yang mana proses dan sikap dibentuk melalui proses, bukan melalui informasi. Disini mahasiswa diberi banyak latihan pemecahan masalah dan mereka berlatih sendiri memecahkan masalah itu di bawah bimbingan dosen.
- (3) Perkuliahan Evaluasi pembelajaran dimana mahasiswa diperlakukan sebagai manusia.
- (4) Perkuliahan Evaluasi pembelajaran dimana dosen tidak pernah mencela mahasiswa dan memarahi.

Perkuliahan yang bersifat humanistik sangat diperlukan dalam membina mahasiswa terutama dalam menghadapi persoalan yang sulit. Hal ini karena pada kondisi lingkungan sosial yang cenderung merendahkan biasanya mahasiswa akan berada dalam kondisi lemah, minder, takut dan lain sebagainya. Itulah sebabnya, apabila dosen tidak memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki mahasiswa tersebut maka mahasiswa biasanya akan cenderung tidak peduli dengan kondisi dirinya, tidak peduli dengan kebutuhan masa depannya dan akhirnya tidak peduli terhadap apa yang sedang

dihadapinya. Jadi, peran humanistik dosen disini sangatlah penting.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diterapkan pendekatan yang humanistik dalam melaksanakan perkuliahan Mata Kuliah Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD sehingga semua mahasiswa memperoleh nilai minimal B atau 3.

Dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana gambaran kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran yang diajar dengan menggunakan pendekatan humanistik?

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah memperlihatkan gambaran kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, khususnya pada Pokok Bahasan Sistem Penilaian yang diajar dengan menggunakan pendekatan humanistik.

Belajar menurut pandangan humanistik harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, dalam hal ini memanusiakan mahasiswa. Memanusiakan mahasiswa dalam hal ini adalah membantu mahasiswa dalam mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri mereka.

Menurut pandangan humanistik, para dosen sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang diajarnya. Dalam perkuliahan yang humanistik mahasiswa dipandang sebagai manusia yang mempunyai keinginan alami untuk berkembang, untuk menjadi lebih baik, dan juga belajar lebih sukses. Jadi, dosen harus berhati-hati supaya tidak membunuh naluri mahasiswa tersebut dengan memaksakan mereka belajar sesuatu sebelum mereka siap. Tidak dibenarkan apabila mahasiswa dipaksa untuk belajar sesuatu sebelum mereka siap secara fisik maupun psikhis. Dalam hal ini peran dosen adalah sebagai fasilitator dan katalisator dalam membantu mahasiswa mempercepat pencapaian pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mereka, yakni kebutuhan yang berkaitan dengan potensi kemanusiaannya.

Secara singkat, perkuliahan dengan pendekatan humanistik menekankan pada perkembangan positif mahasiswa. Pendekatan ini berfokus pada potensi kemanusiaan mahasiswa untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya lalu mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat.

Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Mahasiswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Aplikasi teori humanistik dalam perkuliahan adalah dosen lebih mengarahkan mahasiswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses perkuliahan. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah mahasiswa merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen*. Metode ini dikatakan sebagai pra-eksperimen karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dimana masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun desain yang digunakan adalah *One Shoot Case Study*. Dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam eksperimen ini, yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD Bone Kelas 25B yang berjumlah 17 orang.

Variabel yang diamati adalah kemampuan mahasiswa yang tercermin dalam nilai yang diperoleh pada penyelesaian tugas dan tes berkaitan pokok bahasan Sistem Penilaian dan penerapan pendekatan humanistik dalam perkuliahan sebagai *treatment*. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika rata-rata nilai dari subyek penelitian/mahasiswa minimal B atau 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD Bone Kelas 25B yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada perkuliahan Evaluasi pembelajaran khusus Pokok Bahasan Sistem Penilaian. Adapun data yang dianalisis adalah data nilai mahasiswa pada pokok bahasan tersebut. Nilai ini merupakan gabungan dari nilai tugas dan nilai tes.

Dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, mahasiswa secara mandiri maupun kelompok aktif memberikan solusi yang terlihat dari kualitas solusi yang diberikan dan singkatnya waktu penyelesaian tugas/tes yang digunakan. Dalam proses perkuliahan di kelas mahasiswa secara individu maupun berkelompok melakukan diskusi dengan teman, bertanya pada dosen dan memberikan argumentasi-argumentasi atau pendapat-pendapat. Selama pelaksanaan atau proses perkuliahan di kelas, secara umum mahasiswa terlihat senang, aktif dan serius mengikuti perkuliahan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh.

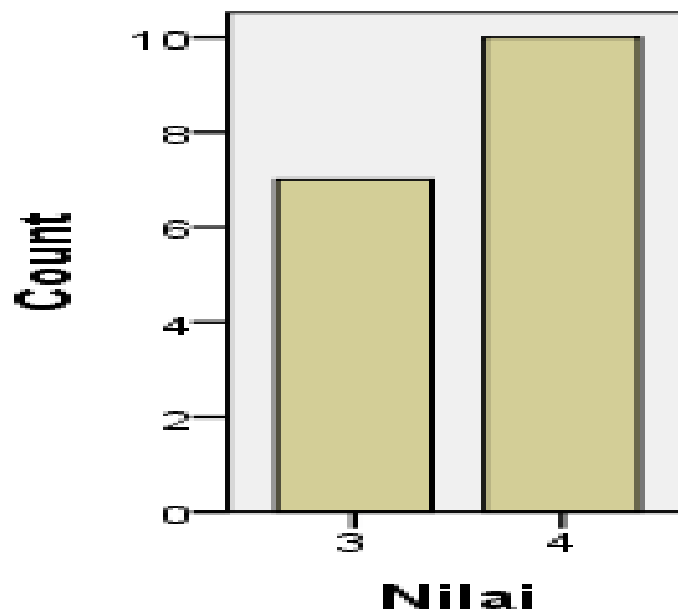
Tabel 1 Nilai Mahasiswa pada Pokok Bahasan Sistem Penilaian

Nomor Subyek	Nilai	
	Angka	Huruf
1	3	B
2	4	A
3	3	B
4	4	A
5	3	B
6	4	A
7	4	A
8	3	B
9	4	A
10	4	A

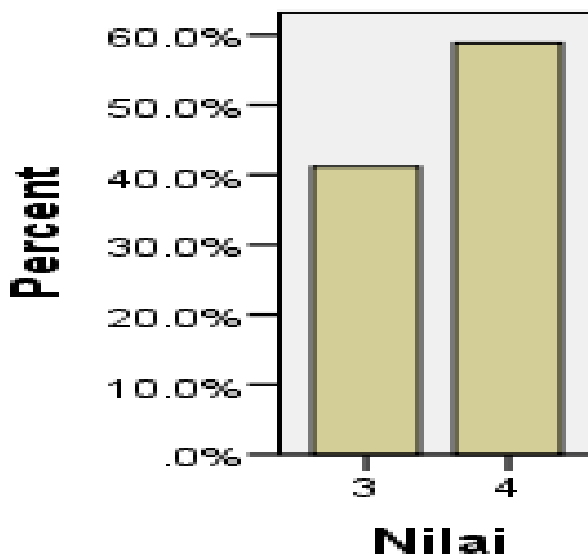
11	3	B
12	3	B
13	4	A
14	4	A
15	4	A
16	3	B
17	4	A

Tabel 2 Deskripsi Statistik Nilai Mahasiswa

	Jumlah	Minimu m	Maksimu m	Mean	Std. Deviasi
Nilai	17	3	4	3,59	0,507
Val idasi	17				



Gambar 1 Grafik Jumlah Mahasiswa yang Memperoleh Nila 3 dan 4



Gambar 2 Grafik Persentase Mahasiswa yang Memperoleh Nila 3 dan 4

Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa pada pokok bahasan Sistem Penilaian dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran tergolong baik karena nilai mahasiswa berkisar antara nilai 3 atau nilai B dan nilai 4 atau nilai A. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 3,59. Hasil ini melebihi target yang ingin dicapai, yaitu nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melakukan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan. Dalam perkuliahan ini, terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 4 atau A lebih banyak daripada jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 3 atau B. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik telah mengantarkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran khususnya pada pokok bahasan Sistem Penilaian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudarto dan kawan-kawan (2008, 2009, 2010) bahwa pembelajaran humanistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Juga sejalan dengan hasil penelitian Haglund, R. (2004) yang menyatakan bahwa potensi peserta didik di kelas yang diajar dengan pendekatan humanistik berkembang secara maksimal. Sejalan pula dengan hasil penelitian Prayito (2010) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika humanistik menjadikan siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individual.

Pada penelitian ini kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menerapkan berbagai interaksi humanis, baik saat menjelaskan materi maupun saat mahasiswa bertanya dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan atau mahasiswa temui. Dengan suasana perkuliahan yang humanis ini mahasiswa semakin mudah memahami materi perkuliahan.

KESIMPULAN

Penerapan perkuliahan dengan pendekatan humanistik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran pokok bahasan sistem penilaian. Kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan ini berkisar pada nilai 3 atau nilai B dan nilai 4 atau nilai A. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mahasiswa adalah 3,59. Hasil ini melebihi target yang ingin dicapai, yaitu rata-rata nilai 3. Semua mahasiswa terlihat

senang, bersemangat, aktif dan sangat serius dalam mengikuti perkuliahan.

SARAN

Penerapan perkuliahan dengan pendekatan humanistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan oleh setiap dosen karena pelaksanaannya tidaklah rumit. Dalam menerapkan pendekatan tersebut, dosen harus lebih aktif dan semakin membuka diri untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya sehingga dapat memberikan yang *up to date* dalam perkuliahan Evaluasi pembelajaran yang lebih baik lagi. Dosen hendaknya tidak menampilkan sifat arogansi terhadap mata kuliah apapun, terutama yang berkaitan dengan perhitungan agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Drijakara, N. 1978. *Filsafat Nanusia*. Yogyakarta; Kanisius
- [2] Drijakara, N. 1980. *Filsafat Nanusia*. Yogyakarta ; Kanisius
- [3] Haglund, R. 2004. Humanistic Mathematics Teaching Can Make a Difference:
- [4] Using Humanistic Content and Teaching Methods to Motivate Students and Counteract Negative Perceptions of Mathematics. *The Humanistic Mathematics Network Journal Online*, 27. Tersedia di <http://scholarship.claremont.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1513&context=hmj> [diakses pada 26/07/2018].
- [5] Hartoko, Dick (ed). 1985. *Memanusiakan Manusia Muda*. Yogyakarta. Kanisius
- [6] Sudarto, dkk. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Humanistik* (Laporan Penelitian Tahun Pertama) . Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
- [7] Sudarto, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Humanistik* (Laporan Penelitian Tahun Kedua). Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
- [8] Sudarto, dkk. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Humanistik* (Laporan Penelitian Tahun Ketiga). Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN